

Konsep “*Techno-Nature*” pada Perancangan Interior Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Priok

Sheryl Febriani Wibowo¹, Hafidh Indrawan², Faisal Ridwan³

^{1,2,3}Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

sheryl.615150025@stu.untar.ac.id, hafidhi@fsrd.untar.ac.id, faisalrdw@gmail.com

Abstrak – Sebuah rumah sakit yang baik tentunya mengutamakan mutu dan kualitas dari pelayanan pada konsumen. Namun disamping itu, bentuk fisik dan interior juga berperan menentukan baik buruknya penilaian konsumen terhadap rumah sakit tersebut yang akan mempengaruhi psikologis. RSUD Tanjung Priok merupakan rumah sakit umum milik pemerintah dengan tipe D. Standar ruang dan interior mengikuti PERMENKES RI No. 56 tahun 2014 dan buku panduan yang telah dikeluarkan Departemen Kesehatan RI Sekretariat Jenderal. Tujuan perencanaan adalah untuk menghadirkan rumah sakit yang dapat mendukung proses penyembuhan pasien serta memenuhi segala aktivitas yang dilakukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perencanaan ini adalah studi literature dan studi lapangan. Perencanaan dengan tema “Techno-Nature” dengan citra atau image rumah sakit yang terbuka, berkualitas dan terintegrasi diharapkan dapat memberikan kenyamanan maksimal terhadap pelaku dalam beraktivitas di rumah sakit.

Kata kunci: Kesehatan Paripurna; Rumah Sakit; RSUD Tanjung Priok; Teknologi

I. PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Menurut Undang-Undang RI No.44 tahun 2009, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Tugas dan fungsi rumah sakit telah dijabarkan dalam undang-undang tersebut, tugas rumah sakit yaitu memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Oleh karena itu,

rumah sakit diharapkan untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Sebuah rumah sakit yang baik tentunya mengutamakan mutu dan kualitas dari pelayanan pada konsumen. Namun disamping itu, bentuk fisik dan interior juga berperan menentukan baik buruknya penilaian konsumen terhadap rumah sakit tersebut. Setidaknya dengan bentuk fisik dan interior dari bangunan rumah sakit yang baik akan dapat mengurangi kesan menyeramkan sehingga mempercepat proses penyembuhan. Tidak dapat dipungkiri bahwa tempat, ruang dimana seseorang yang akan beraktifitas

dapat berpengaruh terhadap perilaku psikologis orang tersebut.

Setiap ruang dalam rumah sakit akan membawa pengaruh yang cukup kuat terhadap pola tingkah laku dan sikap manusia yang beraktivitas di dalamnya. Dengan demikian desain interior yang menunjang untuk tempat pelayanan kesehatan semakin diperlukan dalam menghadapi teknologi yang semakin maju. Tuntutan kenyamanan dan keselamatan menjadi prioritas utama bagi pasien. Bila perencanaan interior rumah sakit mencapai sasaran yang mengacu pada fungsional maka akan menguntungkan berbagai pihak.

a. Bagi pasien (konsumen utama)

Tata ruang yang baik dapat memberikan kenyamanan dan membantu proses penyembuhan pasien.

b. Bagi keluarga pasien dan pengunjung

Tenang dan percaya akan kemampuan rumah sakit dalam menangani pasien yang menyatakan tersirat dalam interiornya.

c. Bagi tenaga medis

Akan bekerja lebih nyaman dan memberi pelayanan yang baik untuk kepentingan pasien dan keluarga, terbentuk dari suasana yang mendukung psikologisnya.

d. Bagi pihak rumah sakit

Memperoleh keuntungan melalui promosi gratis dari konsumen, pengunjung yang datang dan mendapat

pelayanan dan kenyamanan dari rumah sakit.

Dari latar belakang diatas dirasa perlu menciptakan sebuah fasilitas pelayanan kesehatan dengan penataan dan penampilan interior yang tepat dan fungsional sesuai dengan aktifitas yang berlangsung didalamnya tanpa meninggalkan faktor kenyamanan untuk mencapai tujuan derajat kesehatan yang optimal.



Gambar 1. Fasade RSUD Tanjung Priok (Sumber: shorturl.at/juHJP)

Tujuan perancangan proposal interior RSUD Tanjung Priok berdasarkan latar belakang adalah :

a. Merencanakan interior sebuah rumah sakit umum yang mendukung proses penyembuhan pasien.

b. Merencanakan tata letak furniture rumah sakit umum yang tepat dengan mempertimbangkan pola sirkulasi dan sistem pelayanan medis.

c. Merencanakan rancangan suatu ruangan dengan mempertimbangkan faktor kesehatan, keamanan dan kenyamanan.

d. Mengimplementasikan citra dan karakteristik bangunan dalam interior

rumah sakit yang dapat memenuhi segala aktivitas yang dilakukan.

- e. Merencanakan ambience ruang dan kebutuhan ruang, serta penempatannya agar menjadi efektif.
- f. Merencanakan interior ruang yang membuat pasien tidak merasakan efek psikologis yang menakutkan dan menyeramkan dalam rumah sakit.

II. METODE

Mata Kuliah Kolokium merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Tugas Akhir. Materi Mata Kuliah Kolokium merupakan penyusunan konsep programatik yang meliputi pengumpulan data dan analisa data sebagai penelusuran masalah (problem seeking) desain fasilitas publik yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan proyek di mata kuliah Tugas Akhir.

Agar tujuan proses belajar mengajar dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka dibutuhkan metode baku yang telah didefinisikan secara jelas dan sistematis untuk diterapkan dalam pelaksanaan Mata Kuliah Kolokium dan Tugas Akhir.

Tahap proses desain menggunakan metode perencanaan yang terdiri dari: tahap *programming*; dan metode perancangan yang terdiri dari tahap *space planning* (sintesa masalah) dan tahap pengambilan keputusan

(*design*). Agar pelaksanaan setiap tahap proses dapat dikaji secara obyektif, rasional, dan ilmiah maka tahap *programming* dilaksanakan di Mata Kuliah Kolokium, sedangkan tahap *space planning* (sintesa masalah) dan tahap pengambilan keputusan (*design*) dilaksanakan di Mata Kuliah Tugas Akhir.

Maka metode perancangan yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. *Programming*. Pengumpulan data dengan cara melakukan interpretasi masalah, pengenalan masalah, kriteria, analisa, dan pedoman desain.
- b. *Space Planning*. Pengumpulan data dengan cara mencari kendala dari tahap pengenalan masalah yang ada, serta sintesa berdasarkan data analisa dan pedoman desain.
- c. *Design*. Pengumpulan data berupa keputusan desain yang telah didapat dari hasil sintesa yang kemudian diterapkan kedalam gambar kerja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa

RSUD Tajung Priok adalah rumah sakit umum daerah berklasifikasi kelas D yang memberikan layanan, pengobatan, dan perawatan bagi penderita penyakit. Untuk mencapai keseimbangan yang dinamis, rumah sakit mempunyai fungsi utama melayani

masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan, serta sebagai tempat penelitian (Depkes Ri, 2001).

Konsep perancangan Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Priok yang akan diaplikasikan merupakan gagasan dan citra atau image yang berawal dari image lembaga, aktivitas, pemakai, dan lokasi rumah sakit yaitu terbuka, berkualitas, dan terintegrasi.



Gambar 2. Konsep Citra RSUD Tanjung Priok (Sumber: Penulis)

Sifat dan karakteristik pasien yang datang pada saat berada di Rumah Sakit adanya sindroma hospitalisasi, yaitu gejala rasa takut berlebihan dan trauma kejiwaan yang timbul ketika berada di rumah sakit. Maka, suasana perancangan interior rumah sakit yang terbentuk sesuai dengan analisis adalah terbuka, berkualitas, dan terintegrasi namun ditambah dengan desain yang berkesan hangat agar setiap orang yang datang dapat merasakan suasana *welcoming* dan *homey*.

B. Konsep

Berkaitan dengan citra atau *image* rumah sakit yang dapat mengganggu efek psikologis pasien dan pengunjung, maka diambil sebuah konsep perencanaan desain yaitu *Techno-Nature*.

Pengertian *techno* adalah canggih dan professional dimana desain ruangan yang dirancang pada rumah sakit khusus mata ini dapat menciptakan kesan atau suasana yang berteknologi, *update*, dan fungsional tanpa menghilangkan kesan tenang, bersih, dan higienis serta menghilangkan suasana asing dan menyeramkan pada citra rumah sakit pada umumnya, dan berfungsi untuk mengoptimalkan kenyamanan pasien dan memaksimalkan penerapan elemen-elemen interior pada fasilitas yang ada sesuai *image* RSUD Tanjung Priok.



Gambar 3. Contoh Image Konsep Techno (Sumber: Penulis)

Nature adalah alam dalam bahasa Indonesia yang dapat diartikan juga dengan alami atau *natural*. Istilah *natural* dalam bahasa Inggris merupakan suatu adjective

(kata sifat) yang berarti not *artificial or manmade*. Dalam pengobatan alternatif istilah *natural* merupakan suatu simbol kebaikan.

Oliver Wendell Holmes (1809-1894) menyebutkan pandangan ini sebagai “*the nature-trusting heresy*”. Kepercayaan ini memisahkan secara jelas antara dua kutub moral seperti antara *natural* dengan *artificial*, *pure* dengan *toxic*, *organic* dengan *synthetic*, teknologi sederhana dengan teknologi canggih.

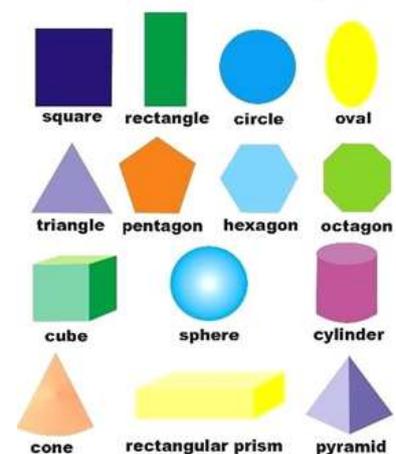
Konsep *natural* diharapkan dapat memberikan keseimbangan dan efek psikologis bagi pasien karena dengan warna natural diharapkan dapat menciptakan perasaan tenang, nyaman dan dan sejuk dilihat. Dengan konsep *natural* pada Rumah Sakit maka dapat menggunakan *green design* pada pemakaian material, warna, dan sebagainya sehingga Rumah Sakit Umum Daerah Tajung Priok merupakan rumah sakit yang *healing environment* atau ramah lingkungan.



Gambar 4. Contoh Image Konsep Nature (Sumber: Penulis)

1. Konsep bentuk

Bentuk yang diterapkan pada desain Rumah Sakit Umum Daerah Tajung Priok menggunakan bentuk geometris seperti persegi dan oval. Bentuk tersebut merupakan penerapan dari konsep desain bentuk geometris yang simpel. Geometris merupakan bentuk dasar dan banyak diaplikasikan pada elemen interior.



Gambar 5. Bentuk Geometris

2. Konsep material

Konsep furniture yang akan diaplikasikan pada Rumah Sakit Umum Daerah Tajung Priok akan disesuaikan dengan konsep tema yaitu “*Techno Nature*” sehingga akan diterapkan furniture dengan bentuk geometris yang dinamis, untuk alasan keamanan, furniture tidak bersudut tajam, memiliki bantalan yang mendukung, dan tidak berbahaya akan digunakan pada ruangan. Hal ini

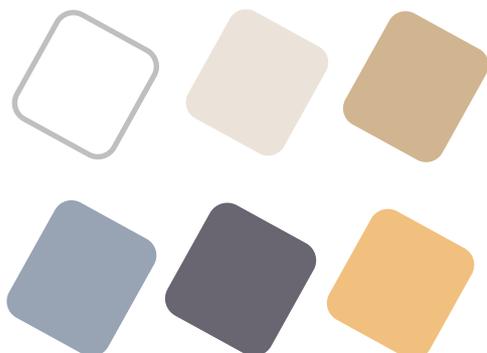
akan mengurangi dan meminimalisir benturan yang akan membahayakan para pengguna dan pengunjung. Menggunakan finishing antara lain *fabric, synthetic leather, dan HPL*.



Gambar 6. HPL dan Stainless Steel

3. Konsep warna

Warna utama yang digunakan dalam tema ini neutral yaitu warna putih, beige, coklat dan abu sebagai warna dasar. Sedangkan untuk warna aksen yang digunakan yaitu oren dan hijau, yang diambil dari warna logo RSUD



Gambar 7. Konsep Warna

4. Konsep pencahayaan

Selain sebagai elemen estetik, pencahayaan berfungsi untuk memberikan penerangan didalam ruangan, serta memberikan efek psikologis bagi manusia. Konsep pencahayaan pada Rumah Sakit Umum Daerah Tajung Priok lebih mengutamakan pencahayaan buatan menggunakan direct dan indirect light dengan lampu LED, namun tidak menutupi juga pemberian pencahayaan alami yaitu dari matahari, selain sebagai pemberi cahaya sekaligus berfungsi sebagai penyesteril kuman penyakit juga agar menghemat pemakaian sumber energi listrik.



Gambar 8. Konsep Pencahayaan (Sumber: Penulis)



Gambar 9. Konsep Pencahayaan (Sumber: Penulis)

5. Konsep penghawaan
 Fungsi ruang yang spesifik pada Rumah Sakit Umum Daerah Tajung Priok memerlukan kebutuhan temperature ruang yang berbeda sesuai aktivitas. Konsep penghawaan di Rumah sakit ini mempunyai 2 jenis penghawaan yaitu, penghawaan alami dan penghawaan buatan seperti AC. System yang digunakan adalah VRF dengan output yang berbeda seperti split, linear, dan cassette.



Gambar 10. Konsep Penghawaan

6. Konsep keamanan
 Terdapat 2 macam system keamanan yang terdapat dalam bangunan rumah sakit yaitu system proteksi pasif berupa tangga darurat, wall guard (stretcher guard), nurse call light. Sedangkan system proteksi aktif berupa CCTV, fire extinguisher, sprinkler, dan smoke detectore.



Gambar 10. Konsep Keamanan

C. Keputusan Desain



Gambar 12. Layout Plan RSUD Lt.1 (Sumber: Penulis)

Lantai utama pada rumah sakit ini adalah ruang-ruang public yaitu berupa unit gawat darurat (UGD), lobby UGD, resepsionis dan lobby utama, rekam medis, beberapa unit rawat jalan yang terbagi juga pada lantai 3, farmasi, dan gudang obat.



Gambar 13. Layout Plan RSUD Lt.2 (Sumber: Penulis)

Pada lantai 2 rumah sakit adalah ruang – ruang semi public yaitu berupa ruang perawatan intensif (ICU), ruang bersalin, ruang nifas, ruang rawat inap untuk pria, ruang rawat inap untuk wanita, dan ruang rawat inap untuk anak.



Gambar 14. Layout Plan RSUD Lt.3 (Sumber: Penulis)

Pada lantai 3 rumah sakit terdapat ruang bedah sentral (COT), unit rawat jalan, laboratorium, ruang observasi, ruang rontgen, dan sarana penunjang lainnya.



Gambar 15. Layout Plan RSUD Lt.4

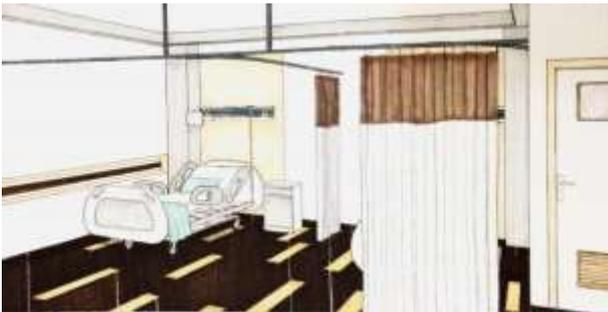
Pada lantai 4 rumah sakit terdapat ruang – ruang untuk mengurus rumah sakit seperti ruang administrasi, ruang pertemuan, ruang direktur, perpustakaan, serta sarana penunjang berupa multifunction hall, ruang server, mushola, dll.



Gambar 16. Perspektif Lobby (Sumber: Penulis)



Gambar 17. Perspektif Ruang Rawat Inap (Sumber: Penulis)



Gambar 18. Perspektif Ruang Perawatan Insentif (Sumber: Penulis)



Gambar 19. Perspektif Corridor (Sumber: Penulis)



Gambar 20. Perspektif Multifunction Hall (Sumber: Penulis)



Gambar 19. Perspektif Kid's Area (Sumber: Penulis)

IV. KESIMPULAN

Perancangan interior Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Priok bertujuan untuk menghadirkan rumah sakit yang dapat mendukung proses penyembuhan pasien serta memenuhi segala aktivitas yang dilakukan.

Konsep perancangan pada rumah sakit mengedepankan fungsi dan dekorasi dengan konsep *“Techno-Nature”* yaitu rumah sakit yang terbuka, berkualitas dan terintegrasi diharapkan dapat memberikan kenyamanan maksimal terhadap pelaku baik pasien maupun pekerja dalam beraktivitas di rumah sakit agar tercapainya kesehatan paripurna.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada narasumber, yaitu direktur drg. Tony Wibowo, MKes atas waktu dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis D.K. 2008. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Tatanan*, Edisi 3. Jakarta: Erlangga.

Tangoro, Dwi. 2006. *Utilitas Bangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2014.
Peraturan Menteri Kesehatan Tentang
Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.
Lembaran Negara RI Tahun 2014, No. 56.
Sekretariat Negara. Jakarta.

Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek, Edisi 33 Jilid 2.
Jakarta: Erlangga.

Pusat Sarana, Prasarana dan Peralatan
Kesehatan, Sekretariat Jenderal. 2007.
Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah
Sakit Umum Kelas C. Jakarta: DEPKES-RI.

Seri Perundang-Undangan. 2010. Undang-Undang
Kesehatan dan Rumah Sakit 2009. Yogyakarta:
Pustaka Yustisia.